

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.¹ Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan didasari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.²

Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 28-29.

²Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 19.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Secara formal pendidikan dilakukan melalui pembelajaran yaitu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Keberadaan guru dan siswa menjadi dua faktor penting, karena diantara keduanya memiliki hubungan yang saling terkait. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Begitupun sebaliknya, peran guru ditentukan oleh keadaan siswa. Walaupun begitu, guru tetap memiliki peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu kepada anak didiknya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu merencanakan, melaksanakan

³Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), 7.

pembelajaran, dan memberikan balikan. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.⁴

Guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang

⁴Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), 52-53.

menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya seperti ini harus terus dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Dalam pembelajaran yang perlu disiapkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode atau model untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya dapat dikarenakan latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode atau model mengajar guru dan sebagainya.

Kondisi belajar Fiqih di MTs Al-Khairiyah Kotasari Cilegon khususnya kelas VII motivasi siswa dalam belajar

masih kurang, masih ada dari beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dan sering ditemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan juga penggunaan dan penerapan metode atau model pembelajaran yang belum tepat sehingga siswa merasa kurang semangat dalam belajar.

Merujuk pada permasalahan diatas, diperoleh suatu gambaran bahwa penyebabnya adalah perlu adanya suatu metode atau model pembelajaran yang menarik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa semangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih dikelas. Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guna mencapai tujuan pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih maka perlu dilakukan perubahan metode atau model pembelajaran Fiqih yaitu suatu metode atau model yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan

diterapkannya salah satu model pembelajaran yang merupakan pengembangan dari pembelajaran kooperatif yaitu *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, cocok digunakan oleh pendidik/guru karena mendorong siswa menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.⁵ Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapatnya kepada siswa lain sehingga meningkatkan minat, antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar fiqih siswa dan proses pembelajaran berlangsung secara efektif sesuai yang diharapkan, siswa menjadi semangat untuk terus belajar dan siswa mampu memahami pelajaran yang telah disampaikan. Maka dari itu

⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183-184

peneliti terdorong mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIIQH”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka timbul beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih
2. Rendahnya motivasi belajar fiqih

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, agar penelitian terarah maka harus dibatasi, maka peneliti memberikan batasan masalah pada hal-hal berikut yaitu:

1. Penerapan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar fiqih siswa

2. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di MTs Al-Khairiyah Kotasari-Cielgon
3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar fiqih siswa di MTs. Al-Khairiyah Kotasari Cilegon?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di MTs. Al-Khairiyah Kotasari-Cielgon?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar fiqih siswa di MTs. Al-Khairiyah Kotasari Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar fiqih siswa di MTs. Al-Khairiyah Kotasari Cilegon!
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di MTs. Al-Khairiyah Kotasari-Cielgon!
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar fiqih siswa di MTs. Al-Khairiyah Kotasari Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar, serta menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan sumber daya manusia.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dan sumber informasi, serta sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam poses belajar mengajar, khusus nya guru agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalitas dengan adanya pembelajaran aktif.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan PAI.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar fiqih, serta memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dapat dijabarkan menjadi lima bab, yaitu:

BAB 1, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Landasan teori yang meliputi: penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, hakikat model pembelajaran *student*

facilitator and explaining, langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Motivasi belajar yang meliputi: Pengertian motivasi, teori-teori motivasi, jenis-jenis dan fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, upaya guru memotivasi siswa untuk belajar, indikator motivasi dan fiqih yang meliputi pengertian fiqih dan ruang lingkup fiqih.

BAB III, metodologi penelitian, terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV, hasil penelitian; teori dari deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V, penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran.